

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan peneliti saat ini masih berkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian saat ini masih memiliki beberapa keterkaitan yang serupa beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Mayke Kristika Antony Putri dan Gunasti Hudiwinarsih (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak dan nilai perusahaan. Variabel independennya adalah kualitas audit dan profitabilitas, sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan, dan variabel intervening adalah penghindaran pajak. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan dari sektor perbankan di Asia Tenggara yang terdaftar di www.orbis.bvdinfo.com di 2014-2016, yang terdiri dari 167 perusahaan per tahun. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus atau sampel yang mewakili populasi masing-masing perusahaan perbankan yang berada di negara di Asia Tenggara. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependennya nilai perusahaan, variabel independennya adalah kualitas audit dan profitabilitas, variabel intervensi adalah penghindaran pajak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data dianalisis

menggunakan analisis regresi berganda dengan SPSS 22.0 Untuk Program Windows dan analisis jalur.

Hasil dari penelitian (Mayke & Gunasti, 2018) adalah kualitas audit tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak, tetapi profitabilitas memiliki pengaruh untuk penghindaran pajak. kualitas audit, profitabilitas, dan penghindaran pajak dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sementara penghindaran pajak tidak dapat memediasi pengaruh kualitas audit dan profitabilitas pada nilai perusahaan.

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, yaitu :

- a. Kesamaan variabel indenpenden yaitu kualitas audit.

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sector perbankan di Asia Tenggara yang terdaftar di www.orbis.bvdinfo.com di 2014-2016, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

2. **Jeong Ho Kim, Chae Cang Im (2017)**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan praktik penghindaran pajak terhadap pengaruh dan faktor penentu entitas kecil – menengah. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang diaudit termasuk yang telah di audit oleh *auditor external* pada periode 2011-2013 sebanyak 18.954 perusahaan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda dan metode *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampelnya. Pada penelitian terdahulu ini peneliti menggunakan variabel *tax avoidance* sebagai variabel dependen dan *firm size* (SIZE), *leverage*, *capital intensity* (PPE),

profitabilitas, *operating cash flow* (CFO), *sales growth* (GS), *R&D intensity* (RNDS) dan *export rate* sebagai variabel independen.

Hasil penelitian dari (Kim & Im, 2017) menunjukkan bahwa hipotesis pertama menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, hipotesis pertama diterima. Hasil hipotesis kedua adalah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dan hipotesis kedua diterima. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, hipotesis ketiga diterima. Kemudian hipotesis keempat menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, hipotesis keempat diterima. Selain itu hipotesis kelima adalah *operating cash flow* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, hipotesis kelima diterima. Kemudian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, hipotesis keenam diterima. Hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa R&D intensity berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Kemudian untuk hipotesis kedelapan dapat dikatakan tidak sinkron dengan variabel independen lainnya yaitu *export rate* atau dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis kedelapan ditolak.

Kesamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu :

- a. Kesamaan variabel independen yaitu *leverage*

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sample penelitian terdahulu menggunakan sampel yang terdiri dari 18.954 perusahaan yang diaudit termasuk yang telah di audit oleh *auditor external*

periode 2011-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

- b. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah regresi linier berganda sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan PLS.

3. Bambang Setyobudi Irianto, dkk (2017)

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* dalam suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel dependen *tax avoidance* dan variabel independennya adalah *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan dan *capital intensity*. Pada penelitian ini Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan teknik teknik analisis regresi berganda. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 36 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria dari 156 perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015.

Penelitian dari Bambang, dkk (2017) ini mendapatkan hasil bahwa hipotesis pertama *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, hipotesis pertama ditolak. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, hipotesis kedua ditolak. Hipotesis ketiga mendapatkan hasil bahwa *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, hipotesis ketiga diterima. Hipotesis keempat menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, hipotesis keempat diterima.

Kesamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu :

- a. Kesamaan variabel independen yaitu *leverage*.

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Sample penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013 – 2015, sedangkan sample penelitian saat ini adalah perusahaan *food & beverage* di BEI tahun 2015 – 2019.
- b. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan PLS.

4. **Mayasari Oktamawati (2017)**

Tujuan dilakukannya penelitian ini dibuat untuk menunjukkan pengaruh karakteristik eksekutif, komite audit, berukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan, serta profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Peneliti terdahulu menduga bahwa masalah praktik-praktik *tax avoidance* ini masih tinggi-tingginya, sehingga mendorong peneliti buat meneliti faktor-faktor yang bisa memanipulasi penerapan *tax avoidance*. Pada penelitian ini variable yang digunakan adalah *tax avoidance* sebagai variabel dependen dan karakteristik eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan *profitabilitas* sebagai variabel independennya. Peneliti memilih sampel yang digunakan adalah laporan keuangan dari 540 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014 yang di peroleh dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah karakter eksekutif mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negative secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil dari variabel *leverage* menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Lalu variabel *profitabilitas* mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena sedikit atau banyaknya jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya *tax avoidance*.

Kesamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu:

- a. Kesamaan variabel independen yaitu *leverage* dan komite audit
- Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu, yaitu :
- a. Sample penelitian terdahulu menggunakan semua sektor perusahaan yang ada di BEI periode 2010-2014, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sample perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

5. Arry Eksandy (2017)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap *tax avoidance*. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak sebagai variable dependennya dan variabel independennya adalah komisaris independent, komite audit dan kualitas audit. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) selama tahun 2010- 2014. Penelitian ini dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis. Semua pengujian pada penelitian ini menggunakan software SPSS.

Hasil penelitian dari Arry (2017) menunjukkan bahwa Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah komisaris independen terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) dari hasil penelitian ini diperoleh koefisien regresi untuk variabel komisaris independen, maka hipotesa yang diajukan dalam penelitian diterima dan terbukti. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah komite audit terdapat penghindaran pajak, dari hasil penelitian ini hipotesis yang diajukan ditolak atau tidak terbukti. Hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah kualitas audit terhadap penghindaran pajak dari hasil penelitian hipotesis diterima atau terbukti.

Kesamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu:

- a. Kesamaan variabel independen yaitu komisaris independent, komite audit dan kualitas audit.

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Sample penelitian terdahulu menggunakan semua sektor perusahaan *industry* barang yang ada di BEI periode 2010-2014, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sample perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
- b. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan PLS.

6. Kartika Khairunisa, dkk (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh kualitas audit, *corporate social responsibility*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* dan variable independennya adalah kualitas audit, CSR, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, diperoleh 10 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dengan periode selama 5 (lima) tahun sehingga diperoleh 50 unit sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah regresi data panel.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diketahui bahwa kualitas audit, *corporate social responsibility*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hasil pengujian secara parsial masing-masing variabel terhadap *Tax Avoidance* adalah kualitas audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*, untuk *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin sedikit *tax avoidance*, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Kesamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu :

- a. Kesamaan variabel independen yaitu kualitas audit.

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Sample penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sample perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
- b. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu analisis regresi panel sedangkan peneliti sekarang menggunakan PLS.

7. **Dianing Ratna Wijayani (2016)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas*, kepemilikan keluarga, komisaris independen, kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. Motivasi yang dimiliki oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah dari penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda, dan penghindaran pajak sendiri masih sering digunakan oleh perusahaan-perusahaan untuk mengurangi pajak. Perusahaan sendiri merupakan salah satu penyumbang pajak terbesar. Penelitian ini menggunakan variabel dependen *tax avoidance* dan variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, kepemilikan keluarga, komisaris independen dan kepemilikan institusional. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Sebanyak 54 perusahaan dijadikan sampel dan teknik pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi dari ICMD dan juga dari IDX, kemudian penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda yang digunakan dengan program SPSS.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah hipotesis pertama *profitabilitas* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Pengaruh Kepemilikan keluarga terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa tidak berpengaruh. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Variabel independen terakhir adalah kepemilikan institusional yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kesamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat, yaitu :

- a. Kesamaan variabel independen yaitu komisaris independen
- Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu, yaitu :
- a. Sample penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014, sedangkan penelitian saat ini adalah perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
 - b. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan PLS.

8. Jon N. Kerr (2016)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memeriksa kembali masalah dan menyajikan bukti baru dengan berfokus pada perusahaan Meksiko, yang secara radikal mengubah sistem tata kelola mereka setelah reformasi tata kelola pada tahun

2000. Variable independennya adalah *corporate governance* dan variable dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance*. Peneliti memilih sampel untuk penelitian ini dengan ketersediaan data yang bervariasi berdasarkan model dan jangka waktu. Ukuran sampel bervariasi dengan setiap analisis menggunakan semua pengamatan yang tersedia untuk memaksimalkan daya. Konsentrasi terbesar tahun perusahaan ada di industri manufaktur (232 tahun perusahaan) dengan perdagangan eceran (87 tahun perusahaan) dan konstruksi (84 tahun perusahaan) sebagai kedua dan ketiga, masing-masing. Teknik analisis data yang digunakan adalah mengukur CETR dan ETR.

Hasil dari penelitian Kerr, dkk (2016) menunjukkan bahwa bahwa peningkatan *corporate governance* dapat membantu pasar untuk memandangi penghindaran pajak sebagai nilai tambah.

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, yaitu :

- a. Kesamaan pengukuran data yaitu CETR dan ETR.
- b. Kesamaan variable dependen dan independen yaitu *tax avoidance* dan *corporate governance*.

Perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu, yaitu:

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan ada di industri manufaktur (232 tahun perusahaan) dengan perdagangan eceran (87 tahun perusahaan) dan konstruksi (84 tahun perusahaan), sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan *food & beverage* di BEI tahun 2015-2019.

9. Thomas R. Kubick, dkk (2016)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji perilaku penghindaran pajak perusahaan sebelum penerbitan, dan mengikuti resolusi, surat komentar pajak SEC. Variable dependen yang digunakan adalah pengawasan regulasi dan variable independennya adalah *tax avoidance*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah persimpangan file tahunan Compustat dan database Audit Analytics untuk periode 2004-2012. Teknik analisis data yang digunakan adalah reknik analisis yang digunakan untuk mengukur adalah GAAP ETR, ETR tunai, dan perbedaan pajak buku permanen.

Hasil dari penelitian Kubick, dkk (2016) adalah konsisten dengan perusahaan yang berusaha untuk mengaburkan informasi, yang wahyu dapat mengakibatkan peningkatan biaya terkait pajak, kami menemukan bahwa kemungkinan menerima surat komentar terkait pajak SEC meningkat dengan penghindaran pajak yang lebih tinggi.

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, yaitu :

- a. Kesamaan pengukuran data yaitu GAAP ETR dan ETR.

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Sample penelitian terdahulu menggunakan persimpangan file tahunan Compustat dan database Audit Analytics untuk periode 2004-2012, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sample perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

10. Uun Sunarsih dan Kartika Oktaviani (2016)

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menguji pengaruh dari GCG terhadap penghindaran pajak yang diproksikan dengan *book tax gap* dan *corporate governance* diproksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian terdahulu ini adalah *tax avoidance* dan variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu ini yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu ini adalah laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2014 sebanyak 10 perusahaan dengan menggunakan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling* dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hipotesis pertama ditolak. Kemudian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, hipotesis kedua diterima. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, hipotesis ketiga diterima. Selanjutnya untuk hipotesis keempat menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, hipotesis keempat

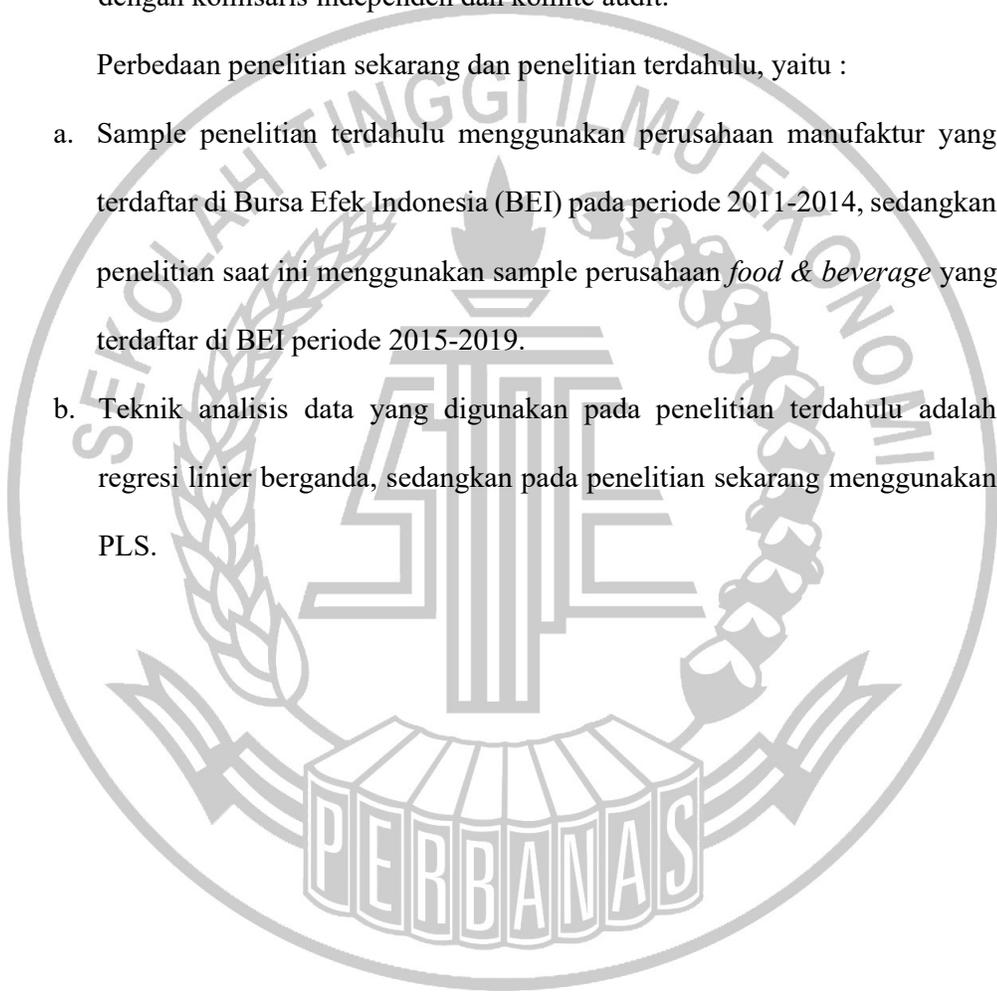
diterima. Kemudian hipotesis kelima menunjukkan kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kesamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu :

- a. Kesamaan variabel independen *corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen dan komite audit.

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Sample penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2014, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sample perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
- b. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan PLS.



Tabel 2.1

Matriks Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	
1	Mayke Kristika Antony Putri dan Gunasti Hudiwinarsih (2018)	Tax Avoidance			TB			TB													
2	Jeong Ho Kim, Chae Cang Im (2017)						B	B	B	B	B	B	B	TB							
3	Bambang Setyobudi Irianto, dkk (2017)						TB	TB	B	B											
4	Mayasari Oktamawati (2017)			TB			B	B	B				B			B					
5	Arry Eksandy (2017)			TB	B	B															
6	Kartika Khairunnisa, dkk (2017)					B				B							B				
7	Dianing Ratna Wijayani (2016)						B		B									TB	B		
8	Jon N. Kerr (2016)			B																	
9	Thomas R. Kubick, dkk (2016)																				B
10	Uun Sunarsih dan Kartika Oktaviani (2016)				B	B	B														TB

Keterangan:

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

X1 : *Good Corporate Governance*

X2 : Komite Audit

X3 : Kualitas Audit

X4 : Komisaris Independen

X5 : *Leverage*

X6 : Profitabilitas

X7 : *Firm Size*X8 : *Capital Intensity*X9 : *Operating Cash Flow*X10 : *Sales Growth*X11 : *R&D Intensity*X12 : *Export Rate*

X13 : Karakter Eksekutif

X14 : *Corporate Social Responsibility*

X15 : Kepemilikan Keluarga

X16 : Kepemilikan Institusional

X17 : Pengawasan Regulasi

X18 : Kepemilikan Manajerial

2.2. Landasan Teori

Untuk mendukung tujuan dari penelitian ini, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teori yang menjadi landasan yaitu :

2.2.1. Teori Agensi

Teori agensi adalah konsep yang menjelaskan hubungan antara *principal* (pemegang saham) dan agen (manajemen). Menurut penelitian Luayyi (2010) dalam Bambang dkk (2017), teori agensi pada dasarnya digunakan untuk membahas bentuk kesepakatan antara pemegang saham dan manajer untuk mengelola perusahaan. Teori agensi merupakan suatu teori yang menjelaskan hubungan antara agen (manajemen) dan *principal* (pemegang saham). Agen (manajemen) mengacu pada seseorang dengan biaya yang dibayarkan oleh *principal* (pemegang saham) untuk mengelola perusahaan untuk mewujudkan kepentingan pemegang saham (*principal*). Menurut Jensen & Meckling (1976), asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham dapat menimbulkan benturan kepentingan di antara keduanya Bambang dkk (2017). Teori agensi mengasumsikan bahwa setiap individu hanya didorong oleh kepentingan sendiri, yang menyebabkan banyak konflik kepentingan antara *principal* dan agen.

Kepentingan pemegang saham diartikan sebagai memperoleh laba yang tinggi, tetapi akan menimbulkan pajak yang tinggi pula, sedangkan untuk kepentingan manajemen diharapkan mampu untuk melakukan *tax avoidance* agar laba menjadi kecil dan dapat menurunkan besarnya pengenaan pajak juga. Konflik keagenan semacam ini dapat meningkatkan biaya agensi bagi pemegang saham.

Biaya agensi sendiri mengacu pada biaya pemberian Tindakan insentif yang ditanggung oleh pemegang saham untuk meningkatkan nilai atau kekayaan pemegang saham, Tindakan insentif tersebut harus diberikan kepada manajemen perusahaan. Teori keagenan ini diharapkan dapat memberikan solusi atas konflik-konflik yang telah terjadi antara *principal* dan agen ini.

2.2.2. Tax Avoidance

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat diartikan sebagai rekayasa tax affairs yang tetap berada di dalam ketentuan perpajakan, dengan itu penghindaran pajak dapat dianggap legal (Erly, 2016:6). Sejumlah kegiatan penghindaran pajak (*tax avoidance*) bertujuan untuk menemukan celah dalam peraturan perundang-undangan perpajakan yang dilakukan oleh para Wajib Pajak (WP) untuk menghindari, mengurangi, atau bahkan menghilangkan utang pajak yang dikenakan kepada Wajib Pajak (WP). Wajib Pajak (WP) meyakini bahwa pemungutan pajak ini mampu menurunkan pendapatan perusahaan, dan pemerintah menginginkan anggaran yang diterima dari Wajib Pajak (WP) setinggi-tingginya akan digunakan untuk pembangunan negara. Banyak perusahaan yang menggunakan langkah penghindaran pajak yang berbeda sehingga perusahaan dapat meminimalisir beban yang harus dilaporkan dan dibayarkan oleh perusahaan. Menurut (Hanlon & Heitzman, 2010) terdapat 12 cara dalam mengukur *tax avoidance*, disajikan dalam table berikut :

Tabel 2.2
Pengukuran Tax Avoidance

No	Pengukuran	Cara Perhitungan	Keterangan
1	GAAP ETR	$\frac{\text{Worldwide Total Income Tax Expense}}{\text{Worldwide Total Pre-Tax Accounting Income}}$	Total tax expense per dollar of pre-tax book income
2	Current ETR	$\frac{\text{Worldwide Current Income Tax Expense}}{\text{Worldwide Total Pre-Tax Accounting Income}}$	Current tax expense per dollar of pre-tax book income
3	Cash ETR	$\frac{\text{Worldwide Cash Taxes Expense}}{\text{Worldwide Total Pre-Tax Accounting Income}}$	Cash taxes paid per dollar of pre-tax book income
4	Long-run cash ETR	$\frac{\text{Worldwide Cash Taxes Expense}}{\text{Worldwide Total Pre-Tax Accounting Income}}$	Sum of cash taxes paid over n years divided by the sum of pre-tax earnings over n years
5	ETR Differential	Statutory ETR-GAAP ETR	The difference of between the statutory ETR and firm's GAAP ETR
6	DTAX	Error term from the following regression: $\text{ETR differential} \times \text{Pre-tax book income} = a + b \times \text{Control} + e$	The unexplained portion of the ETR differential
7	Total BTB	$\text{Pre-tax book income} - ((\text{U.S. CTE} + \text{Fgn CTE})/\text{U.S. STR}) - (\text{NOL}_t - \text{NOL}_{t-1})$	The total difference between book and taxable income
8	Temporary BTB	Deferred tax expense/U.S.STR	The total difference between book and taxable income

9	<i>Abnormal total</i> BTD	<i>Residual from</i> $BTD/TA_{it} = \beta TA_{it} + \beta m_i + e_{it}$	<i>A measure of unexplained total book-tax differences</i>
10	<i>Unrecognized tax benefits</i>	<i>Disclosed amount post-FIN48</i>	<i>Tax liability accrued for taxes not yet paid on uncertain positions</i>
11	<i>Tax shelter activity</i>	<i>Indicator variable for firms accused of engaging in a tax shelter</i>	<i>Firms identified via firm disclosure, the press, or IRS confidential data</i>
12	<i>Marginal tax rate</i>	<i>Simulated marginal tax rate</i>	<i>Present value of taxes on an additional dollar of income</i>

Sumber : Hanlon & Heitzman (2010)

Berikut beberapa pengukuran besarnya *tax avoidance* yang digunakan pada penelitian saat ini :

1. GAAP ETR

$$GAAP\ ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

2. *Book Tax Difference* (BTD)

$$BTD = \frac{\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Fiskal}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.3. Corporate Governance

IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) mengartikan bahwa *Good Corporate Governance* dapat digunakan sebagai struktur, sistem, dan proses dalam organisasi perusahaan, dengan tujuan untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan secara berkelanjutan dalam jangka panjang, dengan tetap

memperhatikan pemangku kepentingan lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sesuai Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor. KEP- 01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) merupakan prinsip dasar proses perusahaan dan mekanisme pengelolaan berdasarkan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. Sedangkan menurut Indra Surya (2006:25), *good corporate governance* berkaitan dengan proses pengambilan keputusan yang efektif. Melalui budaya organisasi, nilai dan konstruksi system. Berbagai proses, kebijakan, dan struktur organisasi dirancang untuk mewujudkan pengelolaan risiko yang menguntungkan, efisien dan efektif serta mempertimbangkan kepentingan pemegang saham. Penerapan dan pelaksanaan *corporate governance* memerlukan 3 pilar utama yang digunakan sebagai penopang agar *corporate governance* dapat berjalan dengan baik. Ketiga pilar tersebut adalah Transparansi, Akuntabilitas, dan partisipasi. Transparansi sebagai pilar pertama memiliki arti sebagai keterbukaan pemerintah dan oknum-oknum yang ada dilamnya untuk diberitahukan kepada public, sehingga masyarakat mengetahui bagaimana jalannya arus kerja pemerintahan. Akuntabilitas sebagai pilar kedua adalah sebuah pertanggungjawaban seseorang atas hasil dari tugas dan kewajiban yang dilaksanakannya. Dari sisi internal, akuntabilitas merupakan tanggungjawab seseorang terhadap tuhan-Nya, sedangkan dari sisi eksternal akuntabilitas adalah tanggungjawab seseorang terhadap lingkungannya baik lingkungan formal maupun lingkungan masyarakat. Pilar ketiga partisipasi, yang dimaksud dalam partisipasi ini adalah partisipasi publik, yang dimana keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi , dan pengawas kebijakan-

kebijakan pemerintah. Partisipasi merupakan salah satu aspek krusial agar pemerintah tidak semena-mena dalam merencanakan dan melaksanakan program-program kerjanya.

Kasus penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh tata kelola perusahaannya (*corporate governance*) hal itu di perkuat oleh hasil peneliti yang menyatakan bahwa sebuah perusahaan merupakan wajib pajak sehingga kenyataannya bahwa suatu aturan struktur *corporate governance* mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya, tetapi disisi lain perencanaan pajak tergantung pada dinamika *corporate governance* dalam suatu perusahaan. *Corporate governance* dalam penelitian ini diprosikan dengan komite audit, kualitas audit, dan komisaris independent yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Suardana (2014) dan Dewi & Jati (2014).

Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan dapat memberikan *output* yang baik untuk masa depan perusahaan, auditor akan memeriksa laporan keuangan perusahaan dan sistem manajemen untuk membrikan perbaikan atau evaluasi yang dapat diterapkan oleh manajemen. Komite audit bertanggung jawab membantu auditor untuk menjaga kemampuannya agar tetap independen terhadap manajemen, sehingga auditor dapat melaporkan hasil atau opininya secara terbuka kepada pemegang saham. Pengawasan terhadap manajemen akan lebih optimal dan hal ini dapat mengurangi biaya keagenan.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan perusahaan dan menemukan pelanggaran pada

laporan keuangan perusahaan dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Kualitas audit dapat menjadi faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak karena kualitas audit digunakan sebagai indikator utama system pemilihan auditor. Saat memilih auditor bisa menggunakan keahlian industri dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP professional industri diyakini dapat menemukan kesalahan dengan lebih efektif, sehingga menunjukkan nilai perusahaan yang sebenarnya, sehingga perusahaan memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP professional non industri.

Komisaris independen dapat membantu pemegang saham supaya manajemen dapat memberikan laporannya yang relevan sehingga pemegang saham dapat memahami hasil kerja manajemen perusahaan secara keseluruhan, sehingga dapat meningkatkan nilai atau kekayaan pemegang saham. Keberadaan komisaris independen dapat memperkuat pengawasan terhadap eksekutif lain yang diduga melakukan penyalahgunaan jabatan, sehingga perusahaan dapat memberikan laporan atau pernyataan yang benar kepada pemegang saham.

2.2.4. Leverage

Leverage menggambarkan sebuah sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan (Wulansari, 2017). Perusahaan akan memaksimalkan penggunaan sumber dana eksternal perusahaan guna menyediakan dana untuk pembiayaan jangka pendek dan jangka Panjang perusahaan. Beberapa perusahaan menggunakan *leverage* untuk menentukan hutang perusahaan kepada kreditor, dan dapat menilai perbedaan antara nilai asset tetap dan modal perusahaan.

Perusahaan membutuhkan modal sendiri atau modal pinjaman untuk menjalankan aktivitasnya. Dalam laporan keuangan keberadaannya diperlukan karena adanya *leverage* digunakan untuk mengukur ketergantungan perusahaan terhadap kreditur dalam pembiayaan dan pengaruh hutang perusahaan terhadap manajemen asset dalam membantu pemegang saham. *Leverage* dapat membuat kemungkinan investasi perusahaan jauh melebihi dana yang diinvestasikan perusahaan, yang tentunya dapat menguntungkan pemegang saham dan perusahaan. Pemegang saham akan memperkejakan seseorang sebagai komisaris independen untuk memperkuat pengawasan manajemen dan aktivitas perusahaan.

Menurut (Munawir, 2014) rasio *leverage* dapat diukur dengan beberapa cara, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Debt to Total Asset* (DAR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDR), *Tangible Assets Debt Coverage* (TADC) dan *Times Interest Earned Ratio* (TIER). Pengukuran dari 5 rasio *leverage* sebagai berikut :

1. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

2. Pengukuran *Total Debt to Total Asset* (DAR) :

$$DAR = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}}$$

3. Pengukuran *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDR) :

$$LTDR = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$

4. Pengukuran *Tangible Assets Debt Coverage* (TADC) :

$$TADC = \frac{Jml\ Aktiva + Tangible + Hutang\ Lancar}{Hutang\ Jangka\ Panjang}$$

5. Pengukuran *Times Interest Earned Ratio* (TIER) :

$$TIER = \frac{EBIT}{Bunga\ Hutang\ Jangka\ Panjang}$$

2.2.5. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*

Corporate governance merupakan mekanisme control terhadap pengelolaan perusahaan. *Corporate governance* akan sangat mempengaruhi keputusan-keputusan strategis perusahaan. Usaha menghindari beban pajak perusahaan melalui manajemen pajak merupakan salah satu keputusan strategis perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh *corporate governance*. Penerapan *Corporate governance* bertujuan untuk meminimumkan konflik keagenan. Konflik keagenan muncul apabila tujuan yang ingin dicapai oleh manajer perusahaan tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Penerapan *corporate governance* dalam menentukan kebijakan perpajakan yang akan digunakan oleh perusahaan berkaitan dengan pembayaran pajak penghasilan perusahaan. Pembayaran pajak penghasilan didasarkan pada besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan tentunya selalu menginginkan laba yang besar, namun laba besar akan dikenakan beban pajak yang besar. Beban pajak yang besar menyebabkan perusahaan akan berusaha untuk melakukan penghindaran pajak dengan risiko yang kecil. Semakin tinggi penerapan *corporate governance* terhadap suatu perusahaan, maka praktik penghindaran pajak akan semakin rendah untuk terjadi, karena semakin tinggi penerapan *corporate governance*, maka semakin tinggi pula pengawasan terhadap

manajer perusahaan, hal tersebut dapat menurunkan tingkat praktik penghindaran pajak perusahaan.

Corporate governance berkaitan dengan teori agensi. Pemegang saham mengharapkan pendapatan (dividen) yang maksimal atas dana yang mereka investasikan, sedangkan manajemen lebih mementingkan aktivitas operasional perusahaan dengan tidak membagikan dividen dan mengalokasikannya sebagai laba ditahan. Keselarasan hubungan antara pemegang saham dan manajer perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan perpajakan yang akan digunakan.

Penelitian yang dilakukan Darmawan & Sukartha (2014), membuktikan bahwa *corporate governance* berpengaruh pada penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Suardana (2014) dan juga Dewi & Jati (2014) mendapatkan hasil bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

2.2.6. Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

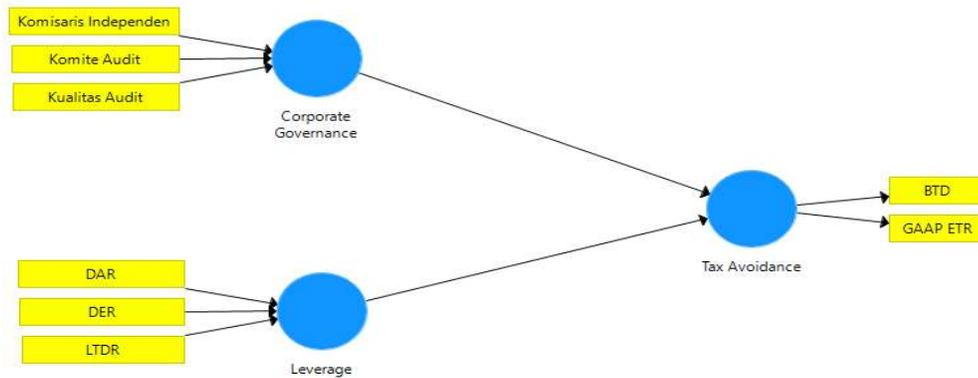
Leverage digunakan untuk memahami sejauh mana perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai aset perusahaan (Kasmir, 2014:112). Semakin besar jumlah hutang perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap insentif perusahaan. Dalam peraturan perpajakan, yaitu pasal 6 ayat 1 Undang-Undang No 36 tahun 2008 tentang PPh, bunga pinjaman merupakan biaya pengurang penghasilan kena pajak. Semakin tinggi bunga pinjaman yang diterima oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula perusahaan akan melakukan praktik penghindaran pajak. Komponen beban bunga akan mengurangi laba

sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang.

Variabel ini didukung oleh teori agensi. Kepentingan manajemen yang menginginkan laba kecil sehingga pengenaan pajaknya juga akan ikut mengecil dapat memanfaatkan penggunaan hutang dalam pembiayaan asset perusahaan dapat semakin dimaksimalkan, sedangkan kepentingan pemegang saham dapat menekan penggunaan hutang dengan maksimal agar laba yang dihasilkan perusahaan tetap tinggi namun tidak akan berpengaruh pada pengenaan pajak yang tinggi pula. Dalam teori ini, keuntungan yang dibutuhkan untuk mengelola ekuitas sangat kecil, sehingga perpajakan juga berkurang. Ini dapat memanfaatkan sepenuhnya pengaruh penggunaan hutang dalam pembiayaan aset perusahaan, dan ekuitas pemegang saham akan menekan hutang. Penggunaannya secara maksimal, agar keuntungan perusahaan dapat dipertahankan. Lebih tinggi, tetapi itu juga akan mempengaruhi pemungutan pajak yang tinggi. Perusahaan dengan utang yang meningkat akan dipandang tidak mampu membayar pajak, sehingga memungkinkan manajemen untuk meminimalkan penghindaran pajak. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa leverage effect memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian terdahulu Oktamawati (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian tersebut juga diperkuat oleh penelitian Wulansari (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

2.3. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan variabel dependen *tax avoidance* dan variabel independent *corporate governance* dan *leverage*, berikut kerangka pemikiran penelitian ini :



Gambar 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN

2.4. Hipotesis penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut :

- H1 : *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*
 H2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*